

Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, dan *Financial Distress* terhadap Auditor Switching

Aisha Nabila Abdi^{1*}, Dian Fitria Handayani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: aishanabilaabdi@gmail.com

Tanggal Masuk:
16 Agustus 2024
Tanggal Revisi:
12 Desember 2024
Tanggal Diterima:
28 Januari 2025

Keywords: Audit Opinion;
KAP Reputation; Financial
Distress; Auditor Switching.

How to cite (APA 6th style)

Abdi, A. N., & Handayani, D. F. (2025). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 342-355.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2165>

Abstract

This study aims to examine the impact of audit opinion, the reputation of the KAP (Public Accounting Firm), and financial difficulties on auditor turnover. The data used in this study consists of annual financial reports from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2018 to 2022. The purposive sampling method was applied to select the data. Logistic regression analysis was employed to analyze the data. The study's findings indicate that audit opinion is associated with auditor turnover, while the reputation of the KAP is negatively related to auditor turnover. Additionally, financial difficulties are found to be related to auditor turnover. Future studies could consider including other variables, such as audit fees and audit delays, as well as other factors that might influence auditor turnover.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi mengenai keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan selama suatu periode waktu tertentu. Pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan menjadikan informasi ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan bisa saja dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan peran akuntan publik atau auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara jujur dan dapat dipercaya.

Akuntan publik adalah seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan layanan akuntansi publik di Indonesia. Tanggung jawab utama akuntan publik adalah memberikan penilaian terhadap laporan keuangan, berupa opini atau pernyataan pendapat mereka mengenai laporan keuangan tersebut. Akuntan publik harus bersikap independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Rotasi audit di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntansi Publik, yang merupakan peraturan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2011. Peraturan rotasi jasa akuntan publik mencakup pembatasan terhadap lamanya pelayanan audit yang diberikan oleh seorang akuntan kepada suatu perusahaan. Menurut aturan tersebut, seorang akuntan publik dibatasi untuk memberikan jasa audit kepada suatu perusahaan selama paling lama lima tahun buku berturut-turut. Artinya, setelah periode lima tahun berakhir, perusahaan tersebut harus melakukan rotasi atau pergantian akuntan publik untuk memastikan kemandirian, objektivitas, dan integritas dalam pelaksanaan audit. Peraturan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan atau hilangnya independensi akuntan publik yang dapat merugikan kepentingan publik dan pemegang saham. Karena adanya kewajiban untuk merotasi auditor, maka perusahaan melakukan *auditor switching*.

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu opini audit. Pada saat melakukan audit, auditor mengeluarkan laporan auditor independen yang berisi pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) termasuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tantangan yang sering dihadapi oleh perusahaan, yaitu keinginan untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor sebagai pencapaian yang diharapkan. Opini tersebut dianggap sebagai penilaian positif dari auditor terhadap laporan keuangan, yang dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan. Namun, di dalam dunia audit, penting untuk diingat bahwa auditor harus tetap independen dan objektif dalam menjalankan tugasnya. Independensi auditor adalah prinsip fundamental untuk memastikan keandalan dan keakuratan hasil audit.

Variabel kedua dalam konteks ini adalah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP dapat dianggap sebagai "brand" atau nama yang disandang oleh sebuah KAP, dan pada masa sekarang, reputasi KAP sering kali dilihat melalui keanggotaan dalam kelompok Big4. Big4 merupakan aliansi dari empat KAP terbesar di dunia, yang memiliki afiliasi di berbagai negara termasuk Indonesia. KAP yang berafiliasi dengan Big4 sering dianggap memiliki reputasi baik dan profesional.

Variabel ketiga yang dibahas adalah *Financial Distress* atau kesulitan keuangan yang dialami oleh sebuah perusahaan. Kesulitan keuangan terjadi ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya atau gagal membayar hutang kepada debitur. Kondisi ini, jika berlangsung terus-menerus, dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan. Keadaan keuangan yang terancam bangkrut dapat mempengaruhi evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor.

Pada tahun 2018, TAXI mengalami peningkatan rugi sebesar Rp 836,4 miliar. Peningkatan rugi tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar 20,69%, dari Rp 304,7 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp 242,7 miliar. Turunnya pendapatan membuat perusahaan kesulitan menanggung beban pokok pendapatan. Situasi ini juga terkait dengan penerimaan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (Binekasri, 2023). Berdasarkan laporan keuangan yang diaudit pada tahun 2018 dan 2019, penerimaan opini tersebut menjadi alasan TAXI melakukan pergantian auditor pada tahun 2019. Perusahaan beralih ke jasa KAP Anwar dan Rekan setelah sebelumnya menggunakan jasa KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan pada tahun 2018. Perubahan auditor ini juga disertai dengan pergantian manajemen pada tahun 2018.

Fenomena *auditor switching* selanjutnya terjadi pada PT. Inovasi Infracom Tbk (INVS) yang mendapatkan sanksi *suspend* atau penghentian sementara perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan akhirnya memiliki KAP baru untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan pada tahun buku 2014. PT

Inovasi memilih KAP Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan keuangannya dimana sebelumnya PT. Inovasi menggunakan jasa dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2013. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Namira dkk (2019) dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*, penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Adapun perbedaan-perbedaan antara riset utama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti menukar salah satu variabel yang ukuran perusahaan menjadi Reputasi KAP. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel yang lebih fokus yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan periode data penelitian yang digunakan adalah tahun 2018 hingga 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh opini audit, reputasi KAP, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan dilihat sebagai suatu bentuk kontrak di antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam hubungan keagenan, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan tindakan atas namanya, dan agen diharapkan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa, meskipun prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang mungkin tidak selalu sama, jika keduanya memiliki tujuan yang sejalan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, agen akan cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan menyoroti potensial terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena perbedaan tujuan dan insentif. Oleh karena itu, perancangan kontrak, penggunaan insentif, dan mekanisme pengawasan menjadi kunci dalam menjaga agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat diminimalkan dengan melibatkan pihak ketiga atau mediator yang bersifat independen. Auditor independen menjadi pihak ketiga yang dimaksud dalam konteks ini. Manajemen (agen) mengakses jasa auditor independen untuk memastikan bahwa pertanggungjawaban keuangan yang disampaikan kepada pihak luar dapat diandalkan. Di sisi lain, pemegang saham (prinsipal) mengandalkan auditor independen untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan mereka (Mulyadi, 2014). Tugas utama auditor independen adalah menilai kewajaran penyajian suatu laporan keuangan. Selain itu, mereka juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang muncul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (Andra, 2012). Oleh karena itu, jasa auditor independen memiliki peran yang sangat penting dalam konteks perusahaan, membantu memastikan transparansi dan keandalan informasi keuangan serta mengurangi potensi konflik keagenan.

Auditor Switching

Auditor switching juga dapat dijelaskan sebagai tindakan di mana klien Kantor Akuntan Publik memutuskan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik yang sebelumnya bertugas dengan yang baru untuk melaksanakan audit terhadap perusahaan mereka. Tindakan ini bisa dianggap sebagai langkah perpindahan auditor yang diambil oleh perusahaan sebagai upaya untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor, serta untuk mempertahankan

kepercayaan publik terhadap fungsi audit, terutama dalam situasi di mana terdapat hubungan kerja yang telah berlangsung dalam waktu yang lama. *Auditor switching* yang bersifat *Mandatory* yaitu pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara *Voluntary* yaitu Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak disebabkan oleh ketentuan wajib, melainkan merupakan keputusan manajemen perusahaan diluar batasan peraturan yang berlaku.

Opini Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia, auditing diartikan sebagai pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas tersebut.

Opini audit terkait teori agensi, auditor juga dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan kepentingan keagenan yang bersumber pada adanya kontrak antara auditor dan manajer. Auditor ditunjuk manajer untuk melakukan audit bagi kepentingan principal. Namun manajer memiliki *self interest* yang menginginkan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan perusahaannya. Prinsipal, yang merupakan pemegang saham atau investor, tentu mengupayakan untuk memperoleh pengembalian investasi yang optimal. Di sisi lain, agen, yang bertindak sebagai manajemen perusahaan, akan berupaya untuk mendapatkan bonus atau kompensasi sebagai imbalan atas kinerja yang telah mereka lakukan. Auditor yang tidak memberikan opini wajar dengan pengecualian dapat menyebabkan perusahaan mengganti auditor tersebut dengan auditor lain agar perusahaan mendapatkan opini yang diinginkan (Rahmi et al., 2019).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan (Putra & Suryanawa, 2016) (Faradila & Yahya, 2016), serta (Kurniati et al., 2014) menyatakan bahwa opini audit memiliki dampak positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*

H1: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Reputasi KAP

Reputasi auditor adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dan diperkuat oleh nama besar dan baik yang dimilikinya. Keberadaan reputasi yang baik memberikan keunggulan, termasuk kredibilitas yang tinggi di mata publik. Reputasi auditor dibagi menjadi dua kategori menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu afiliasi dan non-afiliasi (Agiastuti & Suputra, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mana perusahaan berkemungkinan untuk melakukan pergantian auditornya ke auditor yang bergabung dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Big4 cenderung mempertahankan KAP tersebut. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa proses audit yang dilakukan oleh KAP tersebut lebih independen dan memberikan hasil audit yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan demikian, kepercayaan perusahaan terhadap independensi dan kualitas audit dari KAP yang berafiliasi dengan Big4 dapat menjadi faktor utama dalam mempertahankan hubungan kerjasama mereka.

Sinarwati (2010) menyatakan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dan penelitian oleh (Karliana et al., 2017) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H2: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Financial Distres

Menurut Manto & Manda (2018), financial distress adalah kondisi di mana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Sementara itu, menurut Sari et al. (2018), financial distress merujuk pada kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat dan berisiko mengalami kebangkrutan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa financial distress adalah kondisi di mana perusahaan berisiko bangkrut karena berada dalam situasi keuangan yang tidak sehat atau mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan *Agency Theory*, di mana manajer (agen) memiliki akses lebih banyak informasi dari pada pemegang saham (prinsipal), terdapat potensi terjadinya kecurangan yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Manajer mungkin cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat *financial distress*. Untuk mengatasi potensi kecurangan ini, keberadaan auditor independen menjadi penting. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin menghadapi kendala dalam membayar biaya audit. Oleh karena itu, perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan *auditor switching*, terutama jika biaya tersebut dapat menjadi beban tambahan di tengah kesulitan keuangan yang dialami.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiewa & Murdiawati (2015) serta Manto & Manda (2018) menemukan bahwa financial distress memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Semakin tinggi tingkat financial distress yang dialami oleh perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor akan semakin besar.

H3: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat. Hubungan ini dapat berbentuk korelasional dan melibatkan analisis kontribusi atau sumbangan variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengumpulan sampel penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian, sehingga diperoleh 133 sampel perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian akuntan publik atau kantor akuntan publik oleh perusahaan. Pengukuran variabel menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan *auditor switching* diberi kode 1 dan jika tidak melakukan *auditor switching* diberi kode 0.

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah opini audit (X1), Reputasi KAP (X2) dan *financial distress* (X3). Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila auditor menyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan apabila auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

Reputasi KAP juga diukur menggunakan variabel *dummy* dengan skala nominal. Jika perusahaan menggunakan KAP Big4 maka diberikan kode 1 dan apabila perusahaan tidak menggunakan KAP Big4 maka diberi kode 0.

Financial distress diproksikan dengan rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) yaitu rasio keuangan yang membandingkan antara aset perusahaan dan utang perusahaan, atau seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat aman risiko DAR adalah 50% dan risiko DAR diatas 50% berarti pertanda memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress* (Faradila & Yahya, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran objek penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, reputasi KAP, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Populasi terdiri dari 181 perusahaan dengan penelitian 5 tahun, peneliti mengambil 133 perusahaan sebagai sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah seluruh sampel adalah 665.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi logistik. Dalam menganalisis data diawali dengan mengolah data menggunakan Microsoft Excel 2010, kemudian dilakukan pengujian regresi logistik menggunakan program SPSS 25. Prosedur dimulai dari pemindahan data yang sudah dibuat pada Microsoft Excel sebelumnya ke SPSS 25 kemudian melakukan regresi dan menghasilkan output-output sesuai dengan metode analisis yang telah digunakan.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Deskriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
auditor switching	665	.0	1.0	.122	.3273
opini audit	665	.0	1.0	.486	.5002
reputasi KAP	665	.0	1.0	.292	.4549
financial distress	665	417432.00	5136125102.00	483477100.5233	508945996.35334
Valid N (listwise)	665				

Sumber: Ouput SPSS 22

Analisis Model Regresi

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* awal dan akhir. Apabila terjadi penurunan angka dari -2 *Log Likelihood* pada awal (*block number* = 0) ke -2 *Log Likelihood* akhir (*block number* = 1) berarti menunjukkan model regresi yang baik. Adapun hasil uji *Overall Fit Model* sebagai berikut:

Tabel 2
Likelihood Block 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient s
			Constant
Step 0	1	509.865	-1.513
	2	493.084	-1.910
	3	492.772	-1.974
	4	492.772	-1.975
	5	492.772	-1.975

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 492.772
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 22

Tabel 3
Likelihood Block 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	x1	x2	x3
Step 1	1	471.167	-1.662	.739	-.257	.000
	2	428.977	-2.320	1.450	-.566	.000
	3	422.141	-2.688	1.926	-.804	.000
	4	421.740	-2.818	2.080	-.876	.000
	5	421.738	-2.831	2.094	-.881	.000
	6	421.738	-2.831	2.094	-.881	.000

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 492.772
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 22

Dari hasil output diatas menunjukkan bahwa -2 Log Likelihood awal pada *block number* = 0. Konstanta dapat dilihat pada step 5 memperoleh nilai sebesar 492,772. kemudian pada tabel 3 dapat dilihat nilai -2 Log Likelihood pada step 6 menunjukkan nilai 421,738, setelah dimasukkan beberapa variabel ke dalam model. Selisih nilai antara -2 Log Likelihood awal dengan nilai -2 Log Likelihood akhir sebesar 7.754 (255.065 – 247.311). Nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test, yang diukur menggunakan nilai Chi-Square. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. *Probabilitas signifikansi* yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.548	8	.382

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 8.548 dan nilai signifikan sebesar 0,382 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati tidak terdapat perbedaan, jadi dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk membuktikan nilai variabel dependen bervariasi yaitu antara 0 hingga 1

Tabel 5
Nagelkerke's R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	421.738 ^a	.101	.194

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,053 yang berarti bahwa *auditor switching* pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh opini audit, reputasi KAP dan *financial distress* sebesar 19,4% sedangkan sisanya sebesar 80,6% (100% - 19,4%) dipengaruhi oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Pengujian Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* yang menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 6
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a x1	2.094	.340	37.984	1	.000	8.116
x2	-.881	.363	5.890	1	.015	.414
x3	.000	.000	4.950	1	.026	1.000
Constant	-2.831	.346	66.761	1	.000	.059

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik di tabel 6, maka model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = -2,831 + 2.094\text{OPINI} - 0,881\text{RKAP} + 0,000\text{FD} + e$$

Adapun interpretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2,831 memiliki arti apabila tidak diperhitungkan variabel opini audit, reputasi KAP, dan *financial distress* maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* akan berkurang sebesar 2,831.
2. Opini audit menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 2,094. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* naik sebesar 2,094 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.
3. Reputasi KAP menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,881. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan reputasi KAP maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* turun sebesar 0,881 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.
4. *Financial distress* menunjukkan bahwa koefisien positif sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan *financial distress* maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* naik sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

Pengujian Hipotesis Penelitian **Hasil Uji secara Simultan (Uji F)**

Tabel 7
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	71.034	3	.000
Block	71.034	3	.000
Model	71.034	3	.000

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil output di Tabel 7 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel opini audit, reputasi KAP, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* pada perusahaan.

Hasil Uji Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan (*Sig.*) dengan level signifikan ($\alpha=5\%$). Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa variabel opini audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Reputasi KAP memiliki tingkat signifikan sebesar 0,015 yang lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah negatif karena koefisien regresi menunjukkan nilai -0,881. Dan *financial distress* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,026 yang lebih kecil dari level signifikan 0,05 sehingga *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* dan hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Opini audit memiliki hubungan yang positif dengan pergantian auditor, yang menunjukkan bahwa pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Audit berfungsi sebagai faktor yang mendukung pengambilan keputusan, oleh karena itu, opini audit yang diberikan haruslah akurat dan berdasarkan fakta yang ada. Selain itu, opini audit juga berperan dalam menentukan tingkat kepuasan perusahaan terhadap kantor akuntan publik (KAP). Perusahaan biasanya lebih menginginkan opini wajar tanpa pengecualian, dan jika mereka terus menerima opini audit yang tidak diinginkan terhadap laporan keuangannya, hal tersebut cenderung mendorong mereka untuk mengganti KAP.

Menurut teori agensi, peran auditor sebagai pihak ketiga yang independen sangat penting untuk mengatasi masalah yang muncul dalam hubungan kontraktual. Teori agensi berasumsi bahwa individu cenderung bertindak demi kepentingan pribadinya. Opini audit dapat menjadi pertimbangan utama bagi pemegang saham (*principal*) dalam membuat keputusan investasi. Opini wajar tanpa pengecualian menjadi indikator yang berharga bagi investor untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil dalam menjalankan dan mengelola perusahaan. Oleh karena itu, opini wajar tanpa pengecualian adalah opini yang paling diinginkan oleh perusahaan, sehingga manajemen cenderung mempertahankan auditor yang memberikan opini tersebut dan akan mengganti auditor jika opini yang diberikan tidak memadai atau tidak memuaskan bagi manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah et al. (2019) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menginginkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) terhadap laporan keuangannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan menarik minat investor. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian oleh Muslimah dan Pohan (2022), perusahaan sangat memperhatikan pandangan investor dan kreditor. Ketika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, hal ini akan memberikan kesan positif dan menciptakan spekulasi bahwa tidak ada kesalahan dalam laporan keuangan yang disajikan.

Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yahya & Faradilla (2016), dan Sanulika (2018) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak

berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, dan penelitian Salim (2014) dan Oktaviana (2017) yang menunjukkan hasil bahwa audit opinion tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching. Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis kedua bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap auditor switching karena ada beberapa perusahaan dalam sampel yang tidak memakai KAP yang berafiliasi Big4 dan tidak melakukan auditor switching.

Berdasarkan teori agensi, dimana perusahaan kemungkinan besar akan mengganti KAP nya ke KAP yang berafiliasi dengan Big4 dan perusahaan yang sudah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big4 akan tetap mempertahankan KAP tersebut. Dengan harapan proses pengauditannya lebih independen dan memberikan hasil yang apa adanya serta terperinci yang dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arsih & Anisykurlilah (2015), Laksmi (2020), dan Sukadana & Wirakusuma (2016) yang menunjukan bahwa Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Halim, K. I. (2021) yang menyatakan bahwa hasil pengujian menemukan reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *auditor switching*. Tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dipengaruhi oleh reputasi auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Investor cenderung akan lebih percaya terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan, jika auditor memiliki reputasi yang baik sehingga investor akan menggunakan laporan keuangan tersebut (Praptitorini dan Januarti) dalam Suarjana dan Widhiyani.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Kondisi keuangan perusahaan bisa menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Ketidakpastian bisnis, terutama pada perusahaan yang menghadapi ancaman kebangkrutan atau kesulitan keuangan, dapat mendorong perusahaan untuk mengganti kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan (Abdillah & Sabeni, 2013). Namun, pergantian auditor dan KAP pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan justru bisa memperburuk kondisi keuangan mereka. Hal ini dikarenakan biaya audit biasanya dihitung berdasarkan jumlah jam kerja auditor. Dengan mengganti KAP atau auditor, auditor baru perlu mengumpulkan informasi mengenai klien baru dan memahami lingkungan bisnisnya, yang pada gilirannya akan memperpanjang waktu kerja auditor dan menyebabkan peningkatan biaya audit (Lesmana, 2016).

Berdasarkan teori agensi, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Naserr (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang buruk cenderung memilih untuk mempertahankan auditor mereka. Langkah ini diambil untuk menghindari reaksi negatif dari investor. Sinarwati (2010) juga berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau financial distress sering kali

mendapatkan respons negatif dari investor, yang menyebabkan penurunan kepercayaan terhadap prospek perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruroh (2016) berhasil membuktikan adanya pengaruh financial distress terhadap pergantian auditor. Sementara itu, penelitian oleh Lius, A. N., & Liani, A. (2018) juga menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor switching. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Zikra, F., & Syofyan, E. (2019), yang menyatakan bahwa hasil pengujian mereka menunjukkan pengaruh negatif antara financial distress dan auditor switching.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Darmayanti (2017), Susanto (2018), Klarasati et al. (2021), Safriliana et al. (2020) dan Handoko & Haryanto (2019) yang menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Menurut Ramadhan et al. (2020), perseroan yang menghadapi financial distress cenderung tidak akan melakukan auditor switching karena perusahaan akan memilih mengurangi biaya perikatan audit yang baru sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya startup untuk memperkenalkan industri kepada KAP baru sehingga dapat menurunkan beban perusahaan dan mengurangi risiko litigasi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh opini audit, reputasi KAP dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Variabel reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap auditor switching, dan *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa hanya sedikit perusahaan sampel yang digunakan akibat kriteria pemilihan sampel dan juga penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dalam ruang lingkup yang kecil yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Keterbatasan selanjutnya adalah koefisien determinasi yang cenderung kecil yaitu 19,4% menunjukkan rendahnya kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi *auditor switching* dimana sisanya 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga diharapkan adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu agar memperbesar ruang lingkup penelitian meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi dalam ruang lingkup yang luas. Selanjutnya agar tidak terpaku pada variabel yang ada di penelitian ini, dengan menguji variabel independen lain mengenai faktor yang mempengaruhi *auditor switching* seperti *audit fee* dan *audit delay* dan variabel lainnya sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiastuti, I. A. P., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Voluntary Auditor Switching. In *Oktober* (Vol. 17).
- Andra, I. N. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit.
- Binekasri, R. (2023, March 13). Rugi Taksi Express Rp 14,89 M, Pendapatan Cuma Rp 2,94 M. CNBC Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Mulyadi. (2014). *AUDITING* (Edisi 6).
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). “Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol 3(No 3), 40–52.
- Putra, I. G. B. B. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1120–1149.
- Faradila, Y., & Yahya, R. (2016b). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Vol 1, No 1 Universitas Syiah Kuala*, 81–100.
- Kurniati, V., Hasan, A., & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia By: *VINA KURNIATY* (Vol. 1, Issue 2).
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMB: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 7(No 3).
- Triwibowo, E., & Astrini, D. P. (2019). Pengaruh Reputasi Kap, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2).
- Pratama, A. W., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2).
- Manto, & Manda. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding Of Management*, 1.
- Wijaya. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien.
- Darmayanti, N. (2017). *The Effect Of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn And KAP Size On Auditor Switching. Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2).

- Klarasati, T., Inayati, N. I., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2021). *The Effect Of Change Management, Kap Size, Public Ownership, And Financial Distress On Auditor Switching (Case Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019)*. *Business, And Accounting Research (IJEBAAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5.
- Zarefar, A., Oktari, V., & Zarefar, A. (2019). *The Effect Of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion And Reputation Of Public Accounting Firm To Auditor Switching*. *Research Journal Of Finance And Accounting*, Vol 10(No 22).